

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan yang didapatkan siswa di sekolah dalam pembelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn dan IPS. Mata pelajaran PPKn dan IPS memiliki keterkaitan yang sangat erat. Karena, mata pelajaran PPKn dan IPS merupakan salah satu program pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran PPKn dan IPS merupakan pembelajaran pokok yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Tidak terkecuali pada tingkat sekolah dasar. Susanto (2016: 231) Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan moral bangsa. Sedangkan pembelajaran IPS merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuannya, kemampuan dasar dalam menyelesaikan masalah sosial dan pembentukan kepribadian siswa yang mampu bersosialisasi dalam masyarakat (Susanto, 2016: 144)

Salah satu tujuan pembelajaran PPKn dan IPS yang dikembangkan adalah mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat dan karakteristik yang baik. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami bahwa antar manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya. Dalam pembelajaran PPKn dan IPS diperlukan adanya metode yang khusus untuk mengajarkan mata pelajaran PPKn dan IPS supaya siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai perkembangan dan kemajuan kualitas pendidikan, guru diharapkan mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa dalam penyampaian materi serta menyediakan media dan sebagainya sesuai dengan berbagai tahap perkembangan siswa pada proses pembelajaran (Susanto, 2016).

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 05 November 2018 menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa kelas V SD 1 Wergu Wetan masih rendah. Pembelajaran juga masih menggunakan metode

pembelajaran berbasis *Teacher Center* dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain guru, aktivitas belajar siswa juga masih rendah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa yaitu 1). Siswa masih minim dalam mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran 2). Siswa masih minim dalam menuangkan ide-idenya dalam berdiskusi, 3). Siswa sering menghafal materi sehingga jika menjawab pertanyaan, siswa kurang mampu mengembangkan jawaban sendiri mengenai materi yang diajarkan, 4). Siswa belum mampu memberikan contoh dari pengalaman yang diketahuinya, 5). Siswa hanya terlihat mendengarkan penjelasan guru dan saat diberikan evaluasi masih banyak yang tidak paham. 6). disamping itu juga kurangnya motivasi siswa untuk giat belajar. Sedangkan dalam pembelajaran juga tidak terdapat adanya media, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar dan perlu suasana yang baru. Perlu adanya perbaikan dan inovasi baru terhadap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan memacu semangat siswa untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Perolehan rata-rata nilai penilaian Tengah Semester siswa pada mata pelajaran PPKn dan IPS juga masih rendah, masih dibawah KKM yaitu di bawah 75 untuk mata pelajaran PPKn dan 70 untuk mata pelajaran IPS. Jika dipresentasikan dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 38 siswa, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM tidak lebih dari 44% dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 56%. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran PPKn ada 21 siswa. Pada mata pelajaran IPS, perolehan nilai PTS siswa yaitu mendapatkan nilai diatas KKM 42% dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 58%. Jadi jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata pelajaran IPS ada 22 siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari diperlukan model yang tepat. Salah satu alternatifnya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pairs Share* dengan pendekatan media Pensa (*Peta Konsep Peristiwa*), penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan muatan PPKn dan IPS.

Shoimin (2014 :208) berpendapat bahwa “ *Think Pairs Share (TPS)*” adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “ waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. *Think Pairs Share (TPS)* terjadi beberapa proses seperti berikut 1). *Thinking* (berfikir), dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang telah dilontarkan secara mandiri untuk beberapa saat, 2). *Pairing* (berpasangan), dalam tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dan 3). *Sharing* (berbagi), pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Mengoptimalkan pemahaman konsep pada model *Think Pairs Share* perlu adanya media. Media Pensa (*Peta Konsep Peristiwa*) akan memberikan stimulus terhadap siswa untuk melihat, memahami, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, menanya dengan teman sebangkunya, serta mampu mengkomunikasikan sesuai materi yang dijelaskan menggunakan media Pensa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang optimal. Model *Think Pairs Share*, menjadikan pembelajaran PPKn dan IPS menyenangkan dan tidak membosankan. Model *Think Pairs Share* membuat siswa bertukar pendapat dan menyatakan pendapat terhadap materi PPKn dan IPS mengenai peristiwa penjajahan di Indonesia yang mereka diskusikan secara berpasangan serta mampu mengkomunikasikan dengan bahasa lisan maupun tertulis sesuai materi yang mereka diskusikan.

Penelitian terdahulu membuktikan peningkatan pemahaman konsep dengan penerapan model *Think Pairs Share* dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2015) dalam penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial IPS Pada Siswa Sekolah Dasar” melakukan

penelitian di SD Kedungputeri 2 Ngawi, hasil penelitian menunjukkan yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa (40,74%). Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 79,51 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (81,48%). Pada siklus II rata-rata kelas sebesar 91.26 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (92.59%). Penelitian ini dibuktikan lagi dalam penelitian yang dilakukan oleh Epiyanti, dkk (2015) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Media Charta di Kelas IV Sekolah Dasar” subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 Menukung semester genap, yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 9 perempuan dan 13 laki-laki. Rata-rata skor tes yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 55,45, siklus I sebesar 65,45 sedangkan pada siklus II sebesar 78,18. Hal ini berarti model *Think Pairs Share* (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa .

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Berbantuan Media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SD 1 Wergu Wetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketrampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan di SD 1 Wergu wetan?
2. Bagaimana aktivitas siswa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran pada tema peristiwa dalam kehidupan dapat di SD 1 Wergu wetan?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman

konsep siswa kelas V pada tema peristiwa dalam kehidupan di SD 1 Wergu wetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu mendiskripsikan :

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan di SD 1 Wergu wetan.
2. Mendiskripsikan aktivitas siswa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran pada tema peristiwa dalam kehidupan di SD 1 Wergu wetan.
3. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan di SD 1 Wergu wetan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait di dalam penelitian. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD 1 Wergu Wetan. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dalam kurikulum 2013. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Praktis

a) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS).

b) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS). Penggunaan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa jenuh. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang terdapat dalam pembelajaran subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan dapat diatasi.

c) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran tematik sesuai dalam kurikulum 2013 yang baru-baru ini di canangkan oleh pemerintah, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) pada materi-materi yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Think Pairs Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Berbantuan Media

Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) Kelas V SD 1 Wergu Wetan“ dengan muatan pelajaran PPKn dan IPS. penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah peningkatan pemahaman konsep siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*). Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD 1 Wergu Wetan yang berjumlah 38 siswa.

1. Peneliti tindakan kelas ini ditunjukkan pada siswa kelas V dan dilaksanakan di SD 1 Wergu Wetan.
2. Penelitian tindakan kelas ini terdapat pada pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan.
3. Acuan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integrative pada semester genap.
4. Objek penelitian

Objek penelitian ini pada tema peristiwa dalam kehidupan sub tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan dan sub tema peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pembelajaran 3 dan 4 mengenai peristiwa penjajahan di Indonesia dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua dengan muatan pelajaran IPS difokuskan pada awal terjadinya penjajahan di Indonseia dengan KD 3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan dan 4.4. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Pelajaran PPKn difokuskan pada menelaah keberagaman di masyarakat dengan KD 3.3. Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat dan 4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

1.6 Definisi Oprasional

Peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Berbantuan Media Penspa (*Peta Konsep Peristiwa*) Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SD 1

Wergu Wetan”, maka istilah yang terdapat didalamnya perlu ditegaskan pengertiannya agar diperoleh kejelasan yang benar. Adapun istilah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1.6.1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah. Kemampuan seseorang dalam memahami sebuah konsep akan mempengaruhi perubahan dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam pembelajaran pemahaman konsep mempengaruhi prestasi siswa dengan mengembangkan apa yang didapatkan.

Hal-hal yang mempengaruhi terjadinya pemahaman adalah sistematisasi sajian materi, karena materi akan masuk ke otak jika masuknya teratur. Selain itu, juga karena kejelasan dari materi yang disajikan. Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham konsep pembelajaran, Carin dan Sound (dalam Susanto, 2016: 6) pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

1. Menerjemahkan konsep dengan bahasa sendiri.
2. Menafsirkan hubungan antar konsep.
3. Memperhitungkan data dengan melibatkan konsep.
4. Menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam memecahkan suatu masalah pada situasi baru.
5. Menganalisis atau memecah konsep menjadi beberapa bagian dan menunjukkan paham hubungannya.
6. Menyatukan ide menjadi sebuah bentuk yang baru dengan bahasanya sendiri.
7. Menilai/ membuat keputusan berdasarkan fakta.

1.6.2. Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Think Pairs Sahre (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide

“waktu berikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

Think Pairs Share (TPS) terjadi beberapa proses seperti berikut 1) *Thinking* (Berpikir), dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu yang telah dilontarkan secara mandiri untuk beberapa saat, 2) *pairing* (berpasangan), dalam tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, dan 3) *sharing* (berbagi), pada tahap akhir ini guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

1.6.3. Media Penspa (Peta Konsep Peristiwa)

Peningkatan pemahaman konsep disini dapat didukung dengan menggunakan media peta konsep yang dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Media peta konsep bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep belajar dan pemecahan masalah. Peta konsep merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pembelajaran.

1.6.4. Muatan PPKn dan IPS

1.6.4.1. Pembelajaran PPKn

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan

mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Pokok bahasan dalam materi pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V dalam pembelajaran ini adalah keberagaman suku-suku di Indonesia, dengan kompetensi dasar KD 3.3. Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat dan 4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

1.6.4.2. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial bersifat praktis, dengan memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang selaras. IPS merupakan subjek materi dalam pendidikan yang mengembangkan ilmu sosial, kompetensi dan tanggungjawab baik secara individu sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia.

Pokok bahasan dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V dalam pembelajaran ini adalah perjuangan melawan penjajahan di Indonesia dengan kompetensi dasar 3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan dan 4.4. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.